

PENDAMPINGAN PELATIHAN PENGGUNAAN WEBSITE SIABDES DI BUMDES KARYA MUKTI

Dematria Pringgabayu¹, Nurafni Rubiyanti², Romat Saragih³, Mahendra Fakhri⁴
^{1,2,3,4} Universitas Telkom (program studi Administrasi Bisnis, Bandung, Indonesia)

Abstract

BUMDES is basically a business entity formed to optimize village potential and empower village communities. BUMDES is a very ideal business model. In practice, BUMDES still has several weaknesses, including communication between BUMDES and village community business actors, very new system management, manual system implementation, no joint commitment from BUMDES managers, no understanding with village communities regarding BUMDES programs, low public trust in BUMDES performance, low manager innovation, poor governance, supply chain problems, and community recognition. The purpose of this community service activity in general is to build partnership synergy as a manifestation of the vision and mission of Telkom University. Specifically, the purpose of this community service is to develop accounting and financial systems, design business governance and business processes, prepare business plans, prepare marketing plans, and supply chains, and digitalization that can be used by BUMDES Karya Mukti located in Tasikmalaya Regency. The output of community service activities carried out includes training/technical guidance (bimtek), creation of system/process prototypes, standard operating documents, and the formation/strengthening of national and regional Asian business networks.

Keywords: BUMDES; Technical guidance training; Accounting System

Abstrak

BUMDES pada dasarnya merupakan sebuah entitas bisnis yang dibentuk untuk mengoptimalkan potensi desa dan memberdayakan masyarakat desa. BUMDES merupakan model bisnis yang sangat ideal. Dalam prakteknya BUMDES masih memiliki beberapa kelemahan antara lain komunikasi antara BUMDES dengan pelaku usaha masyarakat desa, tata laksana sistem yang masih sangat baru, pelaksanaan sistem yang masih manual, belum ada komitmen bersama pengelola BUMDES, belum ada kesepemahaman dengan masyarakat desa terhadap program BUMDES, kepercayaan masyarakat terhadap kinerja BUMDES yang rendah, rendahnya inovasi pengelola, tata kelola yang masih kurang, permasalahan rantai pasokan, dan rekognisi oleh masyarakat. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum adalah untuk membangun sinergitas kemitraan sebagai perwujudan visi dan misi Universitas Telkom. Secara khusus, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan sistem akuntansi dan

Dematria Pringgabayu¹, Nurafni Rubiyanti², Romat Saragih³, Mahendra Fakhri⁴

keuangan, perancangan tata kelola usaha dan proses bisnis, penyusunan rencana bisnis, penyusunan rancangan pemasaran, dan rantai pasokan, dan digitalisasi yang dapat digunakan oleh BUMDES Karya Mukti yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Output kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan antara lain berupa pelatihan/bimbingan teknis (bimtek), pembuatan prototipe sistem/proses, dokumen standar operasi, dan pembentukan/penguatan jejaring bisnis skala nasional dan regional Asia.

Kata kunci : BUMDES; Pelatihan bimbingan teknis; Sistem Akuntansi

Corresponding author : nrubiyanti@telkomuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama beberapa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan Masyarakat desa.

BUMDES dibentuk berlandaskan hukum antara lain Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDES pada dasarnya merupakan sebuah entitas bisnis yang dibentuk untuk mengoptimalkan potensi desa dan memberdayakan masyarakat desa untuk mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa.

Pendirian BUMDES bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, melainkan sebuah pendekatan holistik untuk memperkuat ekonomi desa, menghasilkan Pendapatan Asli Desa, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Seperti yang tercantum dalam Permendesa nomor 4 tahun 2015, konteks pendirian BUMDES adalah untuk menjadi motor penggerak perekonomian

desa, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa. Salah satu cara utama untuk memberdayakan BUMDES adalah melalui penerapan digitalisasi yang strategis.

Digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional BUMDES, menyederhanakan proses administrasi, dan memberikan akses ke berbagai peluang bisnis yang lebih luas. Dengan memanfaatkan kekuatan digitalisasi dan mengikuti prinsip-prinsip tata kelola yang baik, BUMDES dapat diberdayakan untuk mendorong perubahan yang berarti di masyarakat pedesaan.

Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki BUMDES cukup banyak. Sampai dengan tahun 2022, jumlah BUMDES di Kabupaten Tasikmalaya tercatat sebanyak 351 unit (<https://opendata.jabarprov.go.id/id>, diakses 15 Maret 2024). Dilihat dari jumlah BUMDES tersebut, Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi besar untuk memperkuat ekonomi desa melalui BUMDES. Pengelolaan BUMDES di Kabupaten Tasikmalaya dilakukan berdasar Perda Kabupaten Tasikmalaya Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.

BUMDES Karya Mukti yang berada di Desa Singajaya didirikan pada 1 Januari 2018 dengan tujuan untuk memanfaatkan potensi

dan asset desa untuk membangun kesejahteraan warga desa setempat, Dimana pada program-programnya bukan lagi bukan dari pemerintah daerah atau pusat, melainkan pembangunan desa yang digerakkan oleh warga sendiri. Pada tahun 2024 ini, BUMDES Karya Mukti mendirikan unit usaha baru di bidang marketing obline dengan tujuan untuk membuka lapangan kerja bagi anak – anak muda agar bisa memasarkan produk – produk mitra UKM baik dari dalam dan luar desa.

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDES ini, diantaranya adalah:

1. BUMDES belum punya web resmi yang bisa dijadikan untuk media informasi dan promosi baik potensi desa maupun produk-produk dari desa.
2. Belum adanya tenaga ahli/sdm di bumdes yg ahli editing/desain foto dan video untuk membuat konten-konten produk.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait aplikasi keuangan yang dapat membantu pihak BUMDES.

Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk memperluas jejaring kerja sama saling menguntungkan, dan peningkatan publikasi hasil pengabdian masyarakat secara internasional.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan penggunaan website Siabdes sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui metode yang terstruktur dan tahapan-tahapan yang jelas untuk memastikan keberhasilan implementasinya. Berikut adalah metode dan tahapan yang diterapkan dalam pengabdian ini:

1. Pendekatan Partisipatif: Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan desa, termasuk pengurus BUMDes, aparat desa, serta anggota masyarakat. Pendekatan partisipatif memastikan bahwa pelatihan sesuai dengan kebutuhan lokal dan memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk berkontribusi.
2. Pelatihan Berbasis Workshop: Metode pelatihan dilakukan melalui workshop interaktif yang memungkinkan peserta untuk belajar secara langsung bagaimana menggunakan website Siabdes. Pendekatan ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman teknologi di antara peserta.
3. Pendampingan dan Monitoring: Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan berkelanjutan untuk membantu peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Monitoring rutin juga dilakukan untuk memastikan bahwa website Siabdes digunakan secara efektif dalam pengelolaan keuangan BUMDes.
4. Evaluasi dan Feedback: Setiap tahap pelatihan diikuti dengan sesi evaluasi dan feedback untuk mengukur efektivitas pelatihan serta menilai area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian Masyarakat ini melalui beberapa Tahap mulai dari tahapan persiapan yang dilakukan dengan mengidentifikasi Kebutuhan dengan melakukan survei awal di desa untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus terkait

pengelolaan keuangan dan kemampuan teknologi. Setelah itu tim melakukan sosialisasi kepada perangkat desa dan masyarakat mengenai tujuan dan manfaat pelatihan penggunaan website Siabdes, dan dilanjutkan dengan membentuk tim pelaksana yang terdiri dari fasilitator, akademisi, dan relawan untuk mendukung pelaksanaan program.

Selanjutnya adalah tahap Pelaksanaan dengan Pelatihan Dasar yang berisi tentang materi tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes, kemudian pengenalan fitur dan fungsi utama website Siabdes, Simulasi pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan pemantauan arus kas menggunakan Siabdes. Pelaksanaan ini ditutup dengan latihan praktis bagi peserta untuk mengoperasikan website secara mandiri dengan bimbingan fasilitator, serta diskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta selama pelatihan dan berbagi pengalaman antar peserta. Tim juga melakukan penyesuaian materi pelatihan berdasarkan feedback peserta.



Gambar 1.
Sosialisasi Aplikasi SIABDES

Tidak hanya sampai di tahap pelaksanaan, tim kemudian melanjutkan ke tahap pendampingan teknis kunjungan berkala oleh tim pendamping untuk membantu pengurus BUMDes dalam menggunakan

website Siabdes secara konsisten. Pemberian dukungan teknis melalui kanal komunikasi online atau tatap muka sesuai kebutuhan. Membantu mengatasi hambatan teknis atau administratif yang dihadapi selama implementasi Siabdes.

Setelah itu tahap evaluasi dan penilaian dengan mengukur dampak pelatihan terhadap peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dan efektivitas penggunaan website Siabdes. Memanfaatkan feedback dari Peserta dengan cara mengumpulkan masukan dari peserta pelatihan untuk peningkatan program di masa depan.

Sebagai penutup rangkaian kegiatan pengabdian Masyarakat ini, tim juga tetap melakukan tahap Tindak Lanjut dengan cara Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) yang diharapkan dapat mendorong pembentukan kelompok kerja lokal yang akan melanjutkan upaya peningkatan kapasitas dalam penggunaan teknologi untuk pengelolaan keuangan desa. Serta menyusun rencana pengembangan kapasitas jangka panjang untuk desa terkait penggunaan Siabdes dan teknologi lainnya.

Tahapan dan metode ini dirancang untuk memastikan bahwa pelatihan penggunaan website Siabdes dapat berjalan efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi pengelolaan keuangan BUMDes serta pemberdayaan masyarakat desa secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan transparansi dan akuntabilitas BUMDes menggunakan aplikasi Siabdes memiliki potensi keberlanjutan yang signifikan. Potensi ini dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk dukungan

masyarakat, kemampuan teknologi, dan keterlibatan pemangku kepentingan yang berkelanjutan.

Beberapa potensi keberlanjutan yang dapat dilakukan adalah Penguatan Kapasitas Lokal, Dukungan Teknologi dan Infrastruktur, Komitmen dari Pemerintah dan Pemangku Kepentingan, Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat, Peningkatan Skala Program, Adaptasi dan Inovasi Berkelanjutan, Penciptaan Sistem Insentif, Monitoring dan Evaluasi Rutin. Dengan strategi yang tepat, dukungan dari berbagai pihak, dan komitmen berkelanjutan, program pelatihan transparansi dan akuntabilitas BUMDes menggunakan aplikasi Siabdes memiliki potensi besar untuk terus berjalan dan memberikan dampak positif bagi pengelolaan keuangan desa di Indonesia.

Lancaster, G., & Reynolds, P. (2018). "Marketing." Routledge.

Smith, P. R., & Taylor, J. (2019). "Marketing Communications: An Integrated Approach." Routledge.

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, G., & Cunningham, P. (2019). "Principles of Marketing." Pearson Education Limited.

Baker, M. J. (2016). "The Marketing Book." Routledge.

Brassington, F., & Pettitt, S. (2017). "Principles of Marketing." Pearson Education Limited. American Marketing Association. (2022). <https://www.ama.org/>

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). "Marketing Management." Pearson Education Limited.

Puspita, V. A., Veranita, M., & Gunardi, G. (2020). Perbaikan tata kelola bisnis UMKM kerupuk kulit singkong menuju ketahanan BUMDes Jagabaya. Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 29-37.